

Hubungan Pola Pengawasan Orang Tua Dan Pemakaian Gadget Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Lingkungan Keluarga

Siti Nurrohmah¹, Hardin La Ramba², Shinta Prawitasari³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Indonesia

Open Access Freely
Available Online

Dikirim: 23 Juni 2026

Direvisi: 20 Juli 2026

Diterima: 20 Juli 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

stinurrohmaah@gmail.com

ABSTRAK

Remaja di era digital memiliki ketertarikan tinggi terhadap *gadget* yang berpotensi memengaruhi perilaku mereka, sementara pengawasan orang tua menjadi faktor penting dalam pengendalian perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengawasan orang tua dan pemakaian *gadget* terhadap perubahan perilaku remaja di lingkungan keluarga. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Bojong Baru, dengan sampel 366 remaja yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rank dan regresi logistik multinomial. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengawasan orang tua dengan perubahan perilaku ($r = 0,239$; $p = 0,000$) dan antara pemakaian *gadget* dengan perubahan perilaku remaja ($r = 0,431$; $p = 0,000$). Namun, hasil analisis multivariat menunjukkan hanya pemakaian *gadget* yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku remaja ($p = 0,000$), sedangkan pengawasan orang tua tidak signifikan ($p = 0,103$). Penelitian ini juga menemukan bahwa remaja dengan tingkat penggunaan *gadget* yang tinggi memiliki peluang 9 kali lebih besar untuk tetap menunjukkan perilaku normal. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa intensitas pemakaian *gadget* lebih berpengaruh terhadap perubahan perilaku remaja dibandingkan pengawasan orang tua. Meskipun demikian, penggunaan *gadget* yang tinggi tidak selalu berdampak negatif, tergantung pada konteks dan pola penggunaannya.

Kata kunci: Pemakaian gadget, pengawasan orang tua, perubahan perilaku, remaja

ABSTRACT

Teenagers in the digital era have a high interest in gadget use, which has the potential to influence their behavior, while parental supervision plays an important role in controlling behavior. This study aimed to determine the relationship between parental supervision and gadget use on changes in adolescent behavior within the family environment. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The population consisted of adolescents in Bojong Baru Village, with a sample of 366 adolescents selected through simple random sampling. Data were analyzed using the Spearman Rank test and multinomial logistic regression. The bivariate analysis showed a significant relationship between parental supervision and behavioral changes ($r = 0.239$; $p = 0.000$) and between gadget use and adolescent behavioral changes ($r = 0.431$; $p = 0.000$). However, multivariate analysis showed that only gadget use had a significant effect on adolescent behavioral changes ($p = 0.000$), while parental supervision was not significant ($p = 0.103$). This study concluded that the intensity of gadget use has a greater influence on adolescent behavioral changes than parental supervision. Nevertheless, high gadget use does not always have a negative impact, depending on the context and usage patterns.

Keywords: gadget use, parental supervision, behavioral changes, adolescents

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap penting dalam kehidupan individu yang menjadi masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Periode ini ditandai dengan berbagai perubahan biologis,

intelektual, psikososial, dan ekonomi yang berperan dalam pembentukan karakter serta kematangan individu di masa dewasa (Helmaliah et al., 2024). Remaja memiliki karakteristik berupa perubahan fisik yang cepat, peningkatan

kemandirian, ketertarikan terhadap lingkungan sosial, serta proses pencarian identitas diri (Ritanti et al., 2022). Pada tahap ini, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja melalui pola asuh, interaksi, dan pengawasan yang diberikan.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan remaja, salah satunya melalui peningkatan penggunaan gadget sebagai sarana komunikasi dan akses informasi (Chai et al., 2023). Gadget merupakan perangkat multifungsi yang kini digunakan hampir seluruh kalangan, termasuk remaja (Nawawi et al., 2024). Penggunaan gadget yang semakin meningkat secara global menjadi perhatian karena pemakaian yang tidak terkontrol dapat berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, serta perilaku sosial remaja, seperti menurunnya interaksi sosial dan tanggung jawab akademik (Fitriana et al., 2020).

Di Indonesia, penggunaan internet dan gadget pada remaja juga mengalami peningkatan. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan jumlah pengguna internet mencapai 215,63 juta orang pada tahun 2023, dengan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, lebih dari 19% remaja mengalami ketergantungan terhadap gadget dengan durasi penggunaan yang meningkat hingga 11,6 jam per hari (Putri et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemakaian gadget yang tinggi berpotensi memengaruhi perubahan perilaku remaja.

Pengawasan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mengendalikan penggunaan gadget pada remaja. Pengawasan dapat dilakukan melalui pemantauan aktivitas digital, komunikasi aktif, serta pemberian batasan penggunaan gadget (Wulandari & Alfian, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengawasan orang tua yang konsisten berhubungan dengan tanggung jawab dan perilaku positif remaja (Azizah, 2021). Namun, penggunaan gadget yang intensif tidak selalu menyebabkan dampak negatif karena pengaruhnya bergantung pada konteks penggunaan, pola pemakaian, dan dukungan lingkungan sosial (Hernandez et al., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan gadget telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja, namun pemakaian yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi perilaku dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengawasan orang

tua dan pemakaian gadget terhadap perubahan perilaku remaja di lingkungan keluarga.

METODE

Desain, Tempat, dan Waktu Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional melalui pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara pengawasan orang tua, pemakaian gadget, dan perubahan perilaku remaja. Penelitian dilaksanakan di Desa Bojong Baru, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor pada bulan Mei sampai Juni 2025. Populasi penelitian berjumlah 4.188 remaja yang terdiri dari 2.139 remaja laki-laki dan 2.049 remaja perempuan. Besar sampel dihitung menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 366 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Kriteria inklusi meliputi remaja berusia 10–19 tahun, tinggal bersama orang tua atau wali, menggunakan gadget secara aktif, serta bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria eksklusi yaitu remaja yang tidak tinggal bersama orang tua atau wali, memiliki gangguan kognitif atau kondisi kesehatan yang memengaruhi pengisian kuesioner, serta tidak bersedia mengikuti penelitian.

Instrumen dan Analisis Data. Penelitian menggunakan tiga instrumen, yaitu Kuesioner Pengawasan Orang Tua yang terdiri atas sembilan pertanyaan dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891, Kuesioner Pemakaian Gadget yang terdiri atas 14 pertanyaan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,866, serta *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) untuk mengukur perubahan perilaku remaja yang meliputi dimensi masalah emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, masalah teman sebaya, dan perilaku prososial. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian, analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antarvariabel, serta analisis multivariat menggunakan Multinomial Logistic Regression untuk mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh terhadap perubahan perilaku remaja. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan No.1257/KEPK-FIK/V/2025.

HASIL

Hasil dari penelitian ini mencakup gambaran karakteristik, total variabel, uji bivariat, serta uji multivariat yang disajikan dalam bentuk tabel

untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian dan mendukung pembahasan yang terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1
Karakteristik Responden Orang Tua

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	35-39 Tahun	40	10,9
	40-49 Tahun	248	67,4
	50-59 Tahun	80	21,7
Tingkat Pendidikan	SD	21	5,7
	SMP	105	28,5
	SMA	154	41,8
	Kuliah	86	23,4
	Lainnya	2	,5

Mayoritas responden orang tua dalam penelitian ini berada pada rentang usia 40–49 tahun

(67,4%), sedangkan mayoritas dari tingkat pendidikan berasal dari SMA (41,8%).

Tabel 2
Karakteristik Responden Remaja

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	11-12 Tahun	58	15,8
	13-15 Tahun	135	36,7
	16-18 Tahun	135	36,7
	19 Tahun	40	10,9
Jenis Kelamin	Laki-Laki	160	43,5
	Perempuan	208	56,5
Tingkat Pendidikan	SD	52	14,1
	SMP	107	29,1
	SMA	171	46,5
	Kuliah	38	10,3

Mayoritas remaja yang menjadi responden berada pada rentang usia 13–18 tahun (73,4%), dengan jenis kelamin terbanyak perempuan

(56,5%) dan tingkat pendidikan SMA (46,5%). Rentang usia tersebut termasuk dalam fase remaja menengah hingga akhir.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pola Pengawasan Orang Tua

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Otoriter	96	26,1
Demokratis	58	15,8
Permisif	214	58,2

Mayoritas Responden orang tua menerapkan pola pengawasan permisif, yaitu sebanyak 214 orang (58,2%), diikuti pola otoriter sebanyak 96

orang (26,1%) dan demokratis sebanyak 58 orang (15,8%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pemakaian Gadget

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	197	53,5
Sedang	83	22,6
Rendah	88	23,9

Mayoritas responden berada pada kategori pemakaian gadget tinggi sebanyak 197 orang

(53,5%), kategori rendah sebanyak 88 orang (23,9%), dan kategori sedang sebanyak 83 orang (22,6%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Perubahan Perilaku Remaja

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	160	43,5
Boderline	128	34,8
Abnormal	80	21,7

Sebagian besar remaja memiliki perubahan perilaku dalam kategori normal sebanyak 160 orang (43,5%), diikuti borderline 128 orang (34,8%) dan abnormal 80 orang (21,7%).

Tabel 6
Bivariat Pengawasan Orang Tua dan Perubahan Perilaku

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai r (Spearman)	p-value	Keterangan
Pengawasan Orang Tua	Perubahan Perilaku Remaja	0,239	0,000	Signifikan ($p < 0,05$)

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengawasan orang tua dengan perubahan perilaku remaja ($r = 0,239$; $p = 0,000$).

Tabel 7
Bivariat Pemakaian Gadget dan Perubahan Perilaku

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai r (Spearman)	p-value	Keterangan
Pemakaian Gadget	Perubahan Perilaku	0,431	0,000	Signifikan ($p < 0,05$)

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pemakaian gadget dengan perubahan perilaku remaja ($r = 0,431$; $p = 0,000$).

Tabel 8
Multivariat Pengawasan Orang Tua dan Pemakaian Gadget Terhadap Perubahan Perilaku Remaja

Variabel	-2 LL Reduced	Chi-Square	Df	Sig.
Pemakaian Gadget (PG)	174,122	116,820	4	0,000
Pengawasan Orang Tua (PO)	65,005	7,703	4	0,103

Tabel 9
Perbandingan Variabel Bebas dengan Normal vs Abnormal

Variabel	Kategori	B	Sig.	Exp(B)	Interpretasi Ringkas
Pemakaian Gadget	Tinggi (PG=1)	2,207	0,000	9,088	Sangat signifikan, peluang 9x lebih besar
Pemakaian Gadget	Sedang (PG=2)	1,641	0,003	5,163	Signifikan
Pengawasan Orang Tua	Otoriter (PO=1)	0,971	0,017	2,642	Signifikan
Pengawasan Orang Tua	Demokratis (PO=2)	0,588	0,133	1,801	Tidak signifikan

Tabel 10
Perbandingan Variabel Bebas dengan Borderline vs Abnormal

Variabel	Kategori	B	Sig.	Exp(B)	Interpretasi Ringkas
Pemakaian Gadget	Tinggi (PG=1)	1,387	0,003	4,002	Signifikan
Pemakaian Gadget	Sedang (PG=2)	1,024	0,016	2,783	Signifikan
Pengawasan Orang Tua	Otoriter (PO=1)	1,097	0,021	2,996	Signifikan
Pengawasan Orang Tua	Demokratis (PO=2)	0,553	0,157	1,738	Tidak signifikan

Pada hasil analisis regresi logistik multinominal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemakaian gadget memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku

remaja ($p = 0,000$), sedangkan pengawasan orang tua tidak menunjukkan pengaruh signifikan ($p = 0,103$). Berdasarkan perbandingan variabel bebas dengan kategori perubahan perilaku, pemakaian gadget tinggi memiliki peluang 9 kali lebih besar terhadap kategori perilaku normal dibandingkan kategori pemakaian rendah ($\text{Exp}(B)=9,088$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 3, mayoritas orang tua menerapkan pola pengawasan permisif (58,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan kebebasan kepada remaja dalam menggunakan gadget dengan kontrol dan pembatasan yang relatif rendah. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden orang tua pada Tabel 1, yang didominasi kelompok usia 40–49 tahun (67,4%) dengan tingkat pendidikan SMA (41,8%). Pada kelompok usia produktif tersebut, orang tua umumnya memiliki aktivitas pekerjaan yang cukup tinggi sehingga waktu untuk melakukan pendampingan dan pengawasan penggunaan gadget menjadi lebih terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat memengaruhi cara orang tua menerapkan pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasanah & Musyyadah, 2022) yang menyatakan bahwa pola pengawasan permisif cenderung memberikan kebebasan lebih besar kepada anak sehingga meningkatkan durasi screen time. Pengawasan yang kurang optimal dapat menyebabkan remaja lebih leluasa mengakses berbagai jenis konten digital tanpa adanya pembatasan yang konsisten. Oleh karena itu, peran orang tua tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping dalam membentuk perilaku penggunaan gadget yang sehat melalui komunikasi, pemberian aturan yang jelas, dan pengawasan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan remaja.

Berdasarkan Tabel 6, terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan perubahan perilaku remaja ($r = 0,239$; $p = 0,000$), namun kekuatan hubungan yang diperoleh termasuk kategori lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan orang tua tetap memiliki kontribusi terhadap pembentukan perilaku remaja, meskipun bukan merupakan faktor utama yang memengaruhinya. Kekuatan hubungan yang lemah kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden remaja pada Tabel 2, dimana sebagian besar berada pada rentang usia 13–18 tahun (73,4%). Pada fase remaja menengah

hingga akhir, individu cenderung memiliki kemandirian yang lebih tinggi, lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya, serta mulai mengambil keputusan secara mandiri sehingga pengaruh pengawasan orang tua menjadi relatif berkurang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tiia & Jaan, (2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaan gadget dapat meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Sebaliknya, penggunaan gadget tanpa pendampingan dapat menurunkan kualitas komunikasi keluarga dan mengurangi stimulasi sosial yang diterima remaja. Penelitian Larasati & Laili, (2023) juga menunjukkan bahwa pola pengawasan permisif berhubungan dengan meningkatnya perilaku berisiko pada remaja akibat kurangnya batasan dan kontrol terhadap aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan Tabel 7, terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian gadget dengan perubahan perilaku remaja ($p = 0,000$) dengan kekuatan hubungan kategori sedang ($r = 0,482$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pemakaian gadget, semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan perilaku pada remaja. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar berada pada rentang usia 13–18 tahun, yaitu fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya rasa ingin tahu, kebutuhan berinteraksi melalui media digital, serta tingginya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan hiburan.

Perubahan perilaku yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan perilaku secara umum, tetapi juga terlihat pada beberapa dimensi *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ). Berdasarkan hasil penelitian, remaja menunjukkan kecenderungan mengalami masalah emosional seperti mudah gugup ketika menghadapi situasi baru, hiperaktivitas yang ditandai dengan perasaan gelisah dan sulit diam dalam waktu lama, masalah perilaku berupa kecenderungan bertengkar atau memaksa orang lain, serta masalah teman sebaya yang ditunjukkan dengan kecenderungan lebih suka menyendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman. Selain itu, pada dimensi perilaku prososial, sebagian besar responden berada pada kategori abnormal yang mengindikasikan rendahnya perilaku membantu, berbagi, dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan berpotensi memengaruhi berbagai aspek perkembangan

psikososial remaja sehingga diperlukan pendampingan orang tua dalam mengatur durasi dan pola penggunaan gadget.

Hasil ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan gadget pada remaja tidak hanya berkaitan dengan perubahan perilaku secara umum, tetapi juga memengaruhi aspek emosional, hubungan sosial, dan perilaku prososial yang merupakan komponen penting dalam perkembangan psikososial remaja. Penelitian Domoff et al., (2020) menemukan bahwa penggunaan smartphone secara kompulsif berkaitan dengan peningkatan kecemasan, depresi, dan agresivitas pada remaja.

Namun, hasil analisis multivariat pada tabel 9 menunjukkan bahwa hanya pemakaian gadget yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku remaja, sedangkan pengawasan orang tua tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas pemakaian gadget menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan pola pengawasan orang tua. Remaja dengan pemakaian gadget tinggi memiliki peluang 9 kali lebih besar menunjukkan perilaku normal ($\text{Exp}(B)=9,088$), sehingga penggunaan gadget tidak selalu berdampak negatif, tergantung pada konteks, jenis, dan pola penggunaannya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Domoff et al., (2020) yang menyebutkan bahwa dampak screen time dipengaruhi oleh konteks penggunaan dan dukungan lingkungan. Selain itu, penelitian Hu & Wang, (2022) menjelaskan bahwa kontrol diri remaja memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan pengawasan orang tua dalam mencegah penggunaan gadget yang bermasalah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengawasan orang tua menerapkan pola pengawasan permisif. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan metode Spearman Rank ditemukan hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan perubahan perilaku remaja dengan kategori lemah dan hubungan yang signifikan antara pemakaian gadget dengan perubahan perilaku dengan kategori sedang. Namun berdasarkan hasil regresi logistik multinomial didapatkan pengawasan orang tua tidak signifikan terhadap perubahan perilaku sedangkan pemakaian gadget memiliki hubungan signifikan terhadap perubahan perilaku. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku remaja lebih besar dipengaruhi oleh intensitas penggunaan gadget daripada oleh pola pengawasan orang tua. Penelitian ini juga menemukan bahwa remaja

dengan tingkat penggunaan gadget yang tinggi memiliki peluang 9 kali lebih besar untuk tetap menunjukkan perilaku normal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tinggi tidak selalu berdampak negatif, melainkan sangat bergantung pada jenis, konteks, dan pola penggunaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, kepada pemerintahan setempat kelurahan Bojong Baru yang telah memberikan izin penelitian, serta kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

- Azizah, A. R. (2021). Pengaruh pengawasan orang tua terhadap kualitas belajar peserta didik dalam sistem pembelajaran jarak jauh. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 3(2), 27–36.
<https://doi.org/10.51518/lentera.v3i2.50>
- Chai, X., Xiong, P., & Lin, D. (2023). Trajectories of positive youth development and promotive factors among adolescents during the transition to high school in china. *Journal of Research on Adolescence*, 33(2), 564–574.
<https://doi.org/10.1111/jora.12826>
- Domoff, S. E., Sutherland, E. Q., Yokum, S., & Gearhardt, A. N. (2020). Adolescents' addictive phone use: Associations with eating behaviors and adiposity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8).
<https://doi.org/10.3390/ijerph17082861>
- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku remaja dalam keluarga. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 182–194.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Hasanah, N., & Musayyadah, M. (2022). Analisis pola asuh orang tua dalam pembatasan penggunaan gadget bagi anak usia dini ditinjau dari tingkat pendidikan dan status ekonomi orang tua di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 83.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.39045>
- Helmaliah, Parham, P. M., Sari, P. N., & Mahyuddin, U. (2024). Perkembangan pada masa remaja. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1),

- 37–56.
<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/bkpi/article/download/1268/590>
- Hernandez, J. M., Ben-Joseph, E. P., Reich, S., & Charmaraman, L. (2024). Parental monitoring of early adolescent social technology use in the US: a mixed-method study. *Journal of Child and Family Studies*, 33(3), 759–776.
<https://doi.org/10.1007/s10826-023-02734-6>
- Hu, Y. T., & Wang, Q. (2022). Self-Control, Parental Monitoring, and Adolescent Problematic Mobile Phone Use: Testing the Interactive Effect and Its Gender Differences. *Frontiers in Psychology*, 13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.846618>
- Larasati, L., & Laili, N. (2023). Permissive Parenting and juvenile delinquency: unveiling a positive link: pengasuhan permissif dan kenakalan remaja: mengungkap keterkaitan positif. In *Indonesian Journal of Education Methods Development* (Vol. 21, Number 4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijem.d.v21i4.782>
- Nawawi, M. L., Fatoni, A., Jazuli, S., & Maulidin, S. (2024). Pendidikan karakter remaja menurut syikh musthafa al-ghalayaini dalam kitab izhatun nasyi'in. *Jurnal Inovvasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 1–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>
- Putri, J. N., Sumiatin, T., Udi, S., & Yunariyah, B. (2024). Penggunaan Gadget Dan Perubahan Perilaku Remaja Di Sekolah Menengah Atas Tuban. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia*, 3(8), 376–383.
<https://journal.mandiracendekia.com/index.php/JIK-MC/article/view/1389>
- Ritanti, Nurdiantami, Y., Muhtadin, D. A., Fadhil, M. S., Ayudiputri, Z. Z., & Afifah, Z. (2022). Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku berisiko penyalahgunaan napza pada remaja awal. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1722–1729.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4581>
- Tiia, T., & Jaan, T. (2024). Weekend screen use of parents and children associates with child language skills. *Frontiers in Developmental Psychology*, 2.
<https://doi.org/10.3389/fdpys.2024.1404235>
- Wulandari, E. R., & Alfian, M. H. (2022). The Impact Of Excessive Gadget Use On Adolescent Behavior In Al-Hidayah Dorm. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan*
- Penyiaran Islam*, 5(2), 136–140.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v5i2.781>